

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN INTENSITAS ASSET TETAP
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)
DENGAN MODERASI UKURAN PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode Tahun 2020 – 2022)**

Usul Penelitian Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S2

Program Magister Manajemen



Disusun oleh :

Nama : Chris Triono Nugroho
NIM : 20402300364

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PROFITABILITAS DAN INTENSITAS ASSET TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) DENGAN MODERASI UKURAN PERUSAHAAN

Disusun oleh :

CHRIS TRIONO NUGROHO

NIM.20402300364

Telah disetujui oleh pembimbing dan
selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian

Tesis Program Magister Manajemen

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 14 Januari 2025

Pembimbing,



Dr. E. Drs. H. Marno Nugroho, MM

NIK: 210491025

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PROFITABILITAS DAN INTENSITAS ASSET TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) DENGAN MODERASI UKURAN PERUSAHAAN

Disusun Oleh:

CHRIS TRIONO NUGROHO
NIM.20402300364

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal, 15 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I


Dr. E. Drs. H. Marno Nugroho, MM
NIK: 210491025

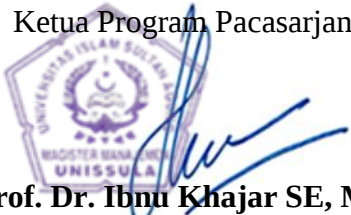

Prof. Dr. Heru Sulistyio, SE, MSi
NIK: 210493032

Penguji II


Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE, Msi
NIK: 210491028

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen
Tanggal, 15 Februari 2025

Ketua Program Pascasarjana


Prof. Dr. Ibnu Khajar SE, M.Si
NIK.210491028

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chris Triono Nugroho
NIM : 20402300364
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Intensitas Asset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dengan moderasi Ukuran Perusahaan” merupakan hasil karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika dalam laporan penelitian ini.

Semarang, 15 Februari 2025

Pembimbing

Saya yang menyatakan,



Dr. E. Drs. H. Marno Nugroho, MM
NIK: 210491025



Chris Triono Nugroho
NIM: 20402300364

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Chris Triono Nugroho
NIM	: 20402300364
Program Studi	: Magister Manajemen
Fakultas	: Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

“Pengaruh Profitabilitas dan Intensitas Asset Tetap terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dengan moderasi Ukuran Perusahaan

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 15 Februari 2025

Yang menyatakan,



Chris Triono Nugroho

*Coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan intensitas asset tetap terhadap penghindaran pajak Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 - 2022. Untuk menguji dan menganalisis ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas dan intensitas asset tetap terhadap penghindaran pajak Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *food and beverages* yang tercatat (*Go Public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Metode pengambilan sampel dengan metode *judgment sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Sampel di peroleh berjumlah 36 data. Data yang digunakan data sekunder dengan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Intensitas asset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh intensitas asset tetap terhadap penghindaran pajak

Kata kunci : profitabilitas, intensitas asset, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak

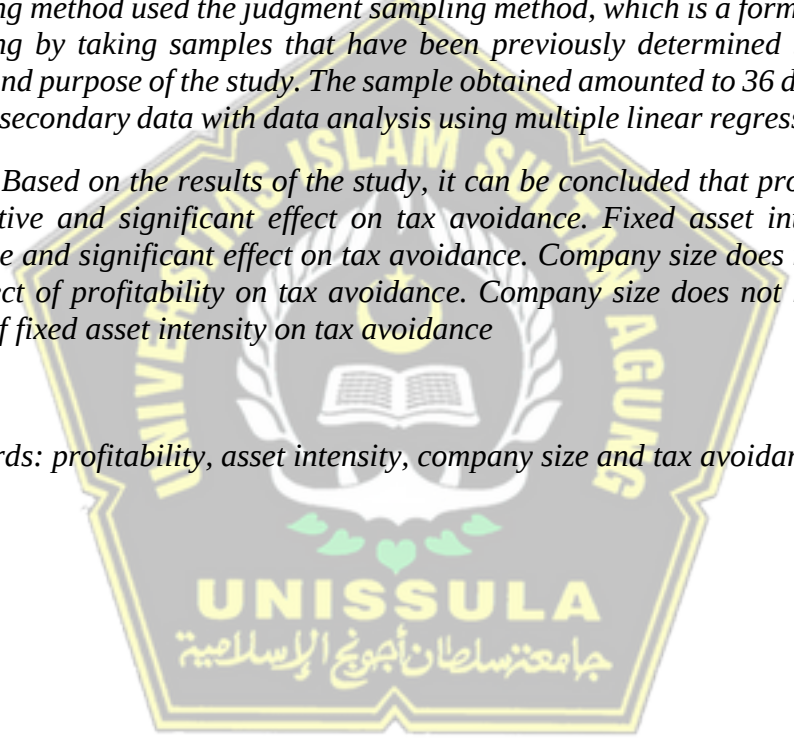
ABSTRACT

The purpose of this study is to test and analyze the effect of profitability and fixed asset intensity on tax avoidance of Food and Beverages Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020 - 2022. To test and analyze company size moderates the effect of profitability and fixed asset intensity on tax avoidance of Food and Beverages Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020 - 2022.

The population in this study were all food and beverage companies listed (Go Public) on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2022. The sampling method used the judgment sampling method, which is a form of purposive sampling by taking samples that have been previously determined based on the intent and purpose of the study. The sample obtained amounted to 36 data. The data used is secondary data with data analysis using multiple linear regression analysis.

Based on the results of the study, it can be concluded that profitability has a negative and significant effect on tax avoidance. Fixed asset intensity has a negative and significant effect on tax avoidance. Company size does not moderate the effect of profitability on tax avoidance. Company size does not moderate the effect of fixed asset intensity on tax avoidance

Keywords: profitability, asset intensity, company size and tax avoidance



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ✓ KESABARAN DAN KETABAHAN MEMPUNYAI EFEK AJAIB YANG BISA MENGHILANGKAN KESULITAN DAN MELENYAPKAN RINTANGAN.

(JOHN QUINCY ADAMS)

- ✓ SEGALA SESUATU DALAM HIDUP AKAN TERASA LEBIH MUDAH JIKA DIHADAPI DENGAN SIKAP YANG TEPAT

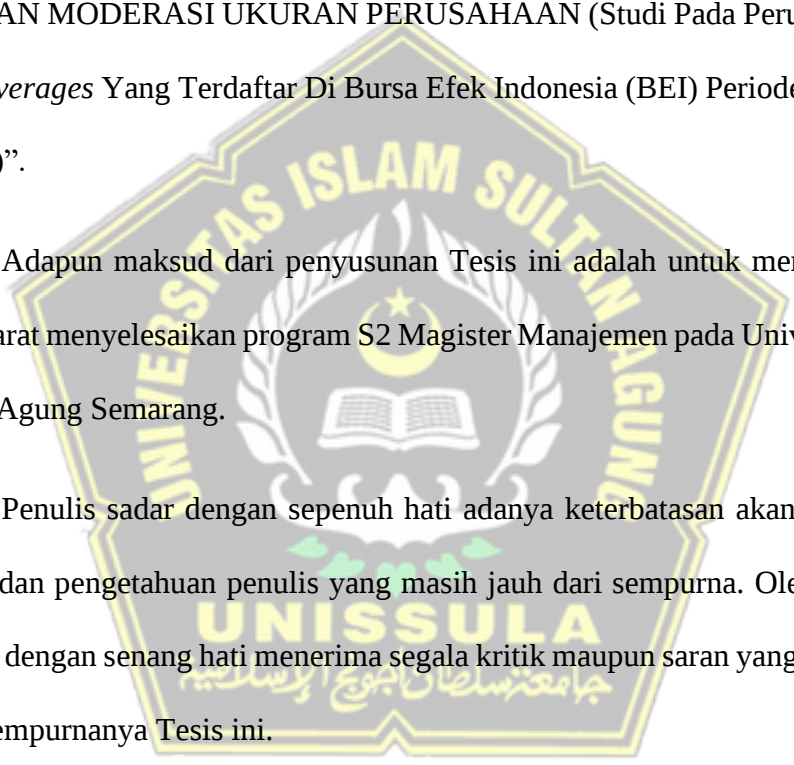
(ELLEN GLASGOW)

PERSEMBAHAN:  جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

Kupersembahkan untuk :

- ❖ Allah SWT atas nikmat dan karunia Nya yang tidak terhingga
- ❖ Keluarga tercinta yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi
- ❖ Almamater UNISULA tercinta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS DAN INTENSITAS ASSET TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) DENGAN MODERASI UKURAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020 – 2022)”.

Adapun maksud dari penyusunan Tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program S2 Magister Manajemen pada Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis sadar dengan sepenuh hati adanya keterbatasan akan kemampuan tenaga dan pengetahuan penulis yang masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima segala kritik maupun saran yang membangun demi sempurnanya Tesis ini.

Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih dan rasa hormat yang sedalam-dalamnya atas bantuan, dorongan dan saran sehingga terlaksananya tesis ini, terutama kepada yang terhormat:

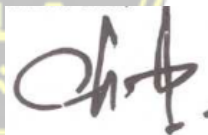
1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis didalam membuat Tesis ini.

2. Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE., M.Si selaku Dekan Program Magister Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis didalam membuat Tesis ini.
3. Dr. E. Drs. Marno Nugroho, MM. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat dan saran-saran yang berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan Tesis ini dari awal hingga akhir

Akhir kata penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Semarang, Januari 2025

Penulis



Chris Triono Nugroho

DAFTAR ISI

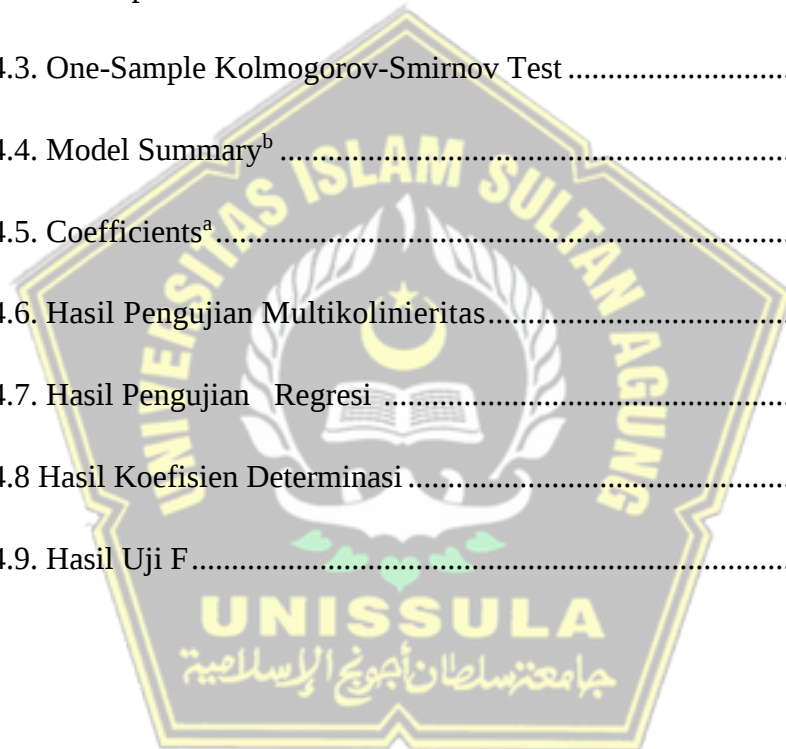
	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan Orisinalitas Tesis	iv
Abstrak	v
Abstrac	vi
Halaman Moto dan Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Teori Agency	10
2.2. Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	11
2.3. Profitabilitas	14
2.4. Intensitas Aset Tetap	16
2.5. Ukuran Perusahaan.....	17
2.6. Penelitian Terdahulu.....	19
2.7. Hubungan Antar Variabel	23
2.8. Hipotesis Penelitian.....	27
2.9. Kerangka Penelitian	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Data dan Sumber Data	29

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.3. Metode Pengumpulan Data	30
3.4. Definisi Konsep, Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	31
3.5. Metode Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	40
4.2. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan	58
5.2. Implikasi	59
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	60
5.4. Agenda Penelitian Mendatang	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1. Seleksi Sampel Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Di BEI periode 2020-2022	40
Tabel 4.2. Deskriptive Statistics	41
Tabel 4.3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	44
Tabel 4.4. Model Summary ^b	45
Tabel 4.5. Coefficients ^a	46
Tabel 4.6. Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	47
Tabel 4.7. Hasil Pengujian Regresi	48
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi	50
Tabel 4.9. Hasil Uji F	51



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian	28
---------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pajak mempunyai peranan yang sangat berarti dalam kehidupan di suatu negara khususnya untuk melakukan pembangunan nasional dalam rangka menggapai kesejahteraan di berbagai sektor, pajak juga mempunyai kontribusi yang lumayan besar dalam penerimaan pemasukan suatu negara serta dalam pembiayaan pengeluaran suatu negara (Pratomo, 2021). Pajak ditempatkan sebagai salah satu kewajiban bagi masyarakat salah satunya untuk turut berpartisipasi dalam menopang tugas bernegara yang dilakukan oleh pemerintah. Oleh karena itu sudah semestinya pemerintah mengandalkan pembiayaan APBN dari dalam negeri dengan menjadikan sektor pajak menjadi andalan pembiayaan APBN dari sumber dalam negeri.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2007 mengenai perubahan ketiga atas Undang-undang nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, perpajakan di Indonesia menganut *self assessment system*, di mana Wajib Pajak diwajibkan menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang ada. Penggunaan *self assessment system* ini mensyaratkan keterbukaan dan kejujuran Wajib Pajak dalam pelaporan pajaknya. Kepatuhan Wajib Pajak juga dapat dilihat pada *tax ratio*. Berdasarkan *Revenue Statistic in Asia and Pasific Economies 2019* yang dirilis oleh *Organisation for*

Economic Co-operation and Development (OECD) pada Tahun 2019, *Tax Ratio* Indonesia menempati posisi terakhir atau yang terendah, berdasarkan laporan tersebut terdapat 4 faktor penyebab rendahnya *tax ratio* Indonesia yaitu kontribusi pertanian, sektor informal yang relatif besar, basis pemajakan yang rendah dan faktor penghindaran pajak (Suwiknyo, 2019).

Faktor penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan cara legal dalam meminimalisasi beban pajak namun masih dalam batas-batas peraturan yang berlaku, dengan cara melalui perencanaan pajak (manajemen pajak). Sehingga praktek penghindaran pajak (*tax avoidance*) bagaimana menyiasati peraturan untuk meringankan beban pajak dengan memperhatikan dampak yang ditimbulkan. Praktek penghindaran pajak sebagai salah satu cara melakukan tindakan untuk membayar beban pajak lebih rendah, dibandingkan dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Dengan demikian wajib pajak mencari kelemahan pada peraturan perpajakan, sehingga dalam hukum maupun peraturan dinyatakan bahwa praktek tersebut tidak melanggar peraturan dan legal (Moeljono, 2020)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*), merupakan sebuah usaha menghindari pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara sah dan aman sebab tidak berlawanan dengan ketentuan-ketentuan perpajakan dimana tata cara dan metode yang digunakan oleh wajib pajak cenderung menggunakan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang serta peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2016)

Tax Avoidance merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk meminimalkan jumlah pembayaran pajak yang harus dibayarkan,

sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku”. *Tax Avoidance* dilakukan perusahaan dengan mentransfer kekayaan pemerintah yang membuat nilai perusahaan meningkat. Wajib pajak mengecualikan diri mereka sendiri untuk menghindari pembayaran pajak sesuai dengan peraturan perundang-undang. Maka dari itu perilaku *tax avoidance* mendapatkan perhatian lebih karena mencakup banyak tindakan yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak. *Tax avoidance* dilakukan karena ada celah dari dalam peraturan perundang-undang perpajakan. (Oktavia, Nurlaela, & Masitoh, 2021).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* antara lain profitabilitas, intensitas aset tetap dan ukuran perusahaan (Novrianti, 2020). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Pada penelitian ini profitabilitas diproksi dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) yaitu jumlah laba dibagi dengan jumlah aktiva. Semakin tinggi rasio ROA semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba perusahaan (Novrianti & Warga Dalam, 2020).

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pernah dilakukan oleh Novrianti dan Warga Dalam (2020), Simanjuntak (2020), Sulaeman (2021) serta Suryani (2021) yang menghasilkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian Ayu (2019), Maya Ariska, Fahru dan Kusuma (2020) serta Robin, et. al (2021) yang menghasilkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian Moeljono (2020), Dewianawati dan Setiawan (2021), Rahmayani, Riyadi dan

Ginanjar (2021), Fajarwati dan Ramadhanti (2021) yang menghasilkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil tersebut dapat menjadikan *research gap* dalam penelitian ini.

Selain profitabilitas, faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. (Fajarwati & Ramadhanti, 2021). Rasio intensitas aktiva tetap digunakan untuk mengukur perbandingan aktiva tetap terhadap total aktiva suatu perusahaan, dimana rasio ini merepresentasikan proporsi atau luasan aktiva tetap suatu perusahaan dari total aset (Kalbuana, Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, 2020). Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan biaya depresiasi perusahaan. Biaya depresiasi tersebut berhubungan dengan aset tetap. Semakin tinggi aset tetap akan mempengaruhi biaya depresiasi yang semakin tinggi sehingga nilai pajak yang dibayar berkurang. Berarti semakin tinggi jumlah aset, perusahaan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Aset tetap ini adalah salah satu bentuk investasi perusahaan yang dilakukan untuk menghasilkan laba. Laba ini akan mempengaruhi jumlah pajak yang akan dikenakan. Maka besar kecilnya laba akan dipengaruhi metode depresiasi yang digunakan perusahaan. Apabila depresiasi besar maka laba kena pajak perusahaan semakin kecil, dan sebaliknya apabila depresiasi nya kecil maka laba kena pajak perusahaan akan semakin besar (Novriyanti & Warga Dalam, 2020).

Penelitian mengenai pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pernah dilakukan oleh Kalbuana, Solihin, Saptono, Yohana,

Yanti (2020) serta Alamsjah (2023) yang menghasilkan intensitas asset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian Ahmad dan Dharma (2024) serta Nasution dan Mulyani (2020) yang menghasilkan intensitas asset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian Novriyantia dan Warga Dalam (2020), Fajarwati dan Ramadhanti (2021), Uliandari dan Juitania (2021) yang menghasilkan intensitas asset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil tersebut dapat menjadikan *research gap* dalam penelitian ini.

Pengaruh profitabilitas dan intensitas asset tetap terhadap penghindaran pajak dapat diperkuat ataupun diperlemah oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, log size, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain (Robin, Anggara, Tandreaan, & Afiezan, 2021). Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Untuk mengidentifikasi ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset dan sumberdaya yang dimiliki perusahaan, perusahaan besar cenderung memiliki aset yang besar dan juga memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas. Dengan besarnya aset perusahaan, maka dapat dilakukan manajemen pajak yang maksimal. Pihak manajemen akan memanfaatkan beban penyusutan dan amortiasi dari total aset yang dimiliki perusahaan sebagai strategi pengurang laba kena pajak hal tersebut sesuai dengan undang-undang perpajakan dimana beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga pajak terutang akan semakin kecil. Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan power yang

dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator (*political cost theory*) (Robin, Anggara, Tandreaan, & Afiezan, 2021)

Penelitian mengenai ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh Suyanto dan Kurniawati (2022) serta Putri dan Nurdin (2023) yang menghasilkan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian mengenai ukuran perusahaan memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan oleh Alamsjah (2023) yang menghasilkan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan intensitas aset tetap terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) akan dilakukan pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 - 2022. Dipilih perusahaan yang bergerak pada sektor *Food And Beverages* ini merupakan perusahaan yang banyak melakukan transaksi di BEI..

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fenomena dan penelitian terdahulu yang hasilnya berbeda, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 - 2022)”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas mengenai fenomena perusahaan perbankan serta penelitian terdahulu yang hasilnya berbeda juga, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 - 2022 ?
2. Bagaimana intensitas asset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 - 2022 ?
3. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 - 2022 ?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh intensitas asset tetap terhadap penghindaran pajak Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 - 2022 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 - 2022.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh intensitas asset tetap terhadap penghindaran pajak Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 - 2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2022
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan memoderasi intensitas asset tetap terhadap penghindaran pajak Perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 - 2022

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- 1). Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, intensitas asset tetap dan penghindaran pajak.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun sivitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan dunia pendidikan.
- 2) Manfaat Manajerial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan kebijakan manajemen keuangan untuk membantu meningkatkan pendapatan perusahaan serta mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen keuangan dimasa yang akan datang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Agency

Teori ini menjelaskan mengenai hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Dimana prinsipal mempercayakan pengelolaan operasi perusahaan kepada agen sehingga agen memiliki tanggung jawab penuh atas pekerjaannya terhadap prinsipal. Hubungan keagenan ini membuat agen terikat untuk selalu membuat keputusan terbaik demi kepentingan prinsipal. Dalam praktiknya tidak selalu berjalan dengan yang diharapkan kedua belah pihak sehingga menimbulkan masalah yaitu *asymmetry information*. Teori ini mengatakan bahwa pihak agen lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi actual internal perusahaan dibandingkan pihak principal. Hal tersebut memicu adanya perbedaan kepentingan yang menyebabkan ketidakefisienan informasi yang diperoleh (Novriyanti & Warga Dalam, 2020).

Teori keagenan ini digunakan dalam memformulasikan permasalahan antara manajemen atau *agent* dengan pemilik (*principal*). Informasi dalam bentuk laporan keuangan akan di sampaikan dari pihak manajemen kepada pihak pemilik (*principal*) saat kinerja perusahaan telah tercapai. Manajemen mempunyai informasi yang lebih superior dibandingkan dengan pemilik dalam sistem desentralisasi, hal ini disebabkan karena manajemen telah menerima pendelegasian untuk pengambilan keputusan/kebijakan perusahaan. Manajemen dapat menentukan kebijakan yang menyokong kepada peningkatan level kompensasinya secara potensial ketika pemilik tidak dapat memonitoring secara potensial ketika

pemilik tidak dapat memonitoring secara sempurna aktivitas manajemen. Model principal agent adalah bentuk dimana seluruh tindakan telah didelegasikan oleh pemilik (*principal*) kepada manajemen atau *agent* (Fajarwati & Ramadhanti, 2021).

Permasalahan keagenan dimana terdapat perbedaan kepentingan bagi agen dan prinsipal memicu timbulnya perilaku *aggressive tax avoidance*. Hal ini dikarenakan di satu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi sedangkan sisi lainnya pemegang saham ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah. Maka muncul *agency problem* yang ditimbulkan oleh perilaku *aggressive tax avoidance* dalam rangka mengoptimalkan kedua kepentingan tersebut (Rahmayani, Riyadi, & Ginanjar, 2021).

Dari penjelasan teori *agency* diharapkan mampu menjawab pengaruh variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit, intensitas asset tetap terhadap penghindaran pajak, karena terjadinya penghindaran pajak dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen, sehingga masing-masing pihak akan berusaha untuk mengoptimalkan kepentingan pribadinya.

2.2. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Umumnya, ukuran kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan, biasanya diukur dan dibandingkan dengan besar kecilnya penghematan pajak (*tax saving*), penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang semuanya itu bertujuan untuk meminimalkan beban pajak, melalui beberapa cara

antara lain melalui pengecualian-pengecualian, pengurangan-pengurangan, insentif pajak, penghasilan yang bukan objek pajak, penangguhan pengenaan pajak, pajak ditanggung negara sampai kepada kerja sama dengan aparat perpajakan, suap-menyuap dan pemalsuan (Zain, 2008).

Penghindaran pajak merupakan upaya meringankan beban pajak dengan tidak melanggar hukum (Mardiasmo, 2013). Penghindaran pajak biasanya dilakukan oleh wajib pajak badan karena perusahaan ingin berusaha meminimalkan beban pajaknya guna meningkatkan profitabilitas dan arus kas. (Kalbuana, Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, 2020). Penghindaran pajak adalah pengurangan pajak yang masih dalam batas ketentuan yang diperbolehkan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan (Rahmayani, Riyadi, & Ginanjar, 2021). Lim (2011) dalam (Rahmayani, Riyadi, & Ginanjar, 2021) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang diperbolehkan dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Penghindaran pajak tidak termasuk pelanggaran undang-undang perpajakan, hal ini dikarenakan wajib pajak dalam mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak.

Penghindaran pajak bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena, usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang undang pajak. Penghindaran pajak dapat terjadi di dalam undang-undang atau dapat juga terjadi dalam bunyi ketentuan undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa

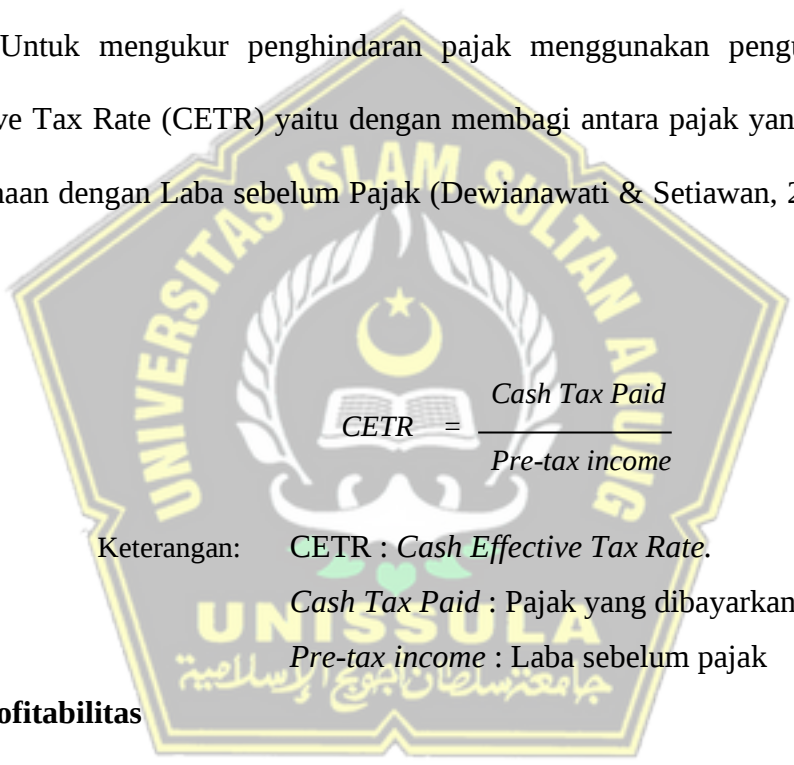
undang-undang (Windayani, 2018). Merks (2007) dan (Windayani, 2018)

Penghindaran pajak dapat dilakukan berbagai cara yaitu:

- a. Memindah subjek pajak dan/atau objek ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).
- b. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*).
- c. Ketentuan anti *avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation* (*specific anti avoidance rule*), serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*general anti avoidance rule*). Suandy, (2008) dalam (Windayani, 2018) memaparkan beberapa faktor yang memotivasi Wajib Pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan ilegal, antara lain:
 - 1) Jumlah pajak yang harus dibayar. Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran.
 - 2) Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran
 - 3) Kemungkinan untuk terdeteksi. Semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran, dan

- 4) Besar sanksi. Semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran. Dengan demikian dalam bentuk perusahaan, penghindaran pajak ini sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan meningkatkan cash flow perusahaan.

Untuk mengukur penghindaran pajak menggunakan pengukuran Cash Effective Tax Rate (CETR) yaitu dengan membagi antara pajak yang dibayarkan perusahaan dengan Laba sebelum Pajak (Dewianawati & Setiawan, 2021) dengan rumus :


$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-tax income}}$$

Keterangan: CETR : *Cash Effective Tax Rate*.

Cash Tax Paid : Pajak yang dibayarkan perusahaan

Pre-tax income : Laba sebelum pajak

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assest* (Moeljono, 2020). *Return on assets* (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh

perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik (Windayani, 2018).

Return On Aset merupakan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dengan dukungan keseluruhan asset perusahaan. Semakin tinggi laba yang diraih perusahaan semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan. Sehingga keuntungan perusahaan berkurang. Tujuan perusahaan salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik saham, dengan cara meningkatkan laba perusahaan semaksimal mungkin. Dengan demikian perusahaan akan mencari cara agar keuntungan yang diperoleh tidak semakin berkurang. Salah satu cara agar laba perusahaan tidak berkurang adalah dengan memanfaatkan kelemahan pada sistem perpajakan, dengan melakukan penghindaran pajak, maka perusahaan tidak pernah melakukan perbuatan yang melanggar hukum (Moeljono, 2020).

Menurut Lutfi Windayani, (2018) ROA memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terlepas dari pendanaan. Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah. Rendahnya beban pajak dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurangan pajak yang lain (Dewianawati & Setiawan, 2021). *Return on assets* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Moeljono, 2020) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.4. Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap diproyeksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap, rasio intensitas aktiva tetap digunakan untuk mengukur perbandingan aktiva tetap terhadap total aktiva suatu perusahaan, dimana rasio ini merepresentasikan proporsi atau luasan aktiva tetap suatu perusahaan dari total aset. (Kalbuana, Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, 2020). Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan biaya depresiasi perusahaan. Biaya depresiasi tersebut berhubungan dengan aset tetap. Semakin tinggi aset tetap akan mempengaruhi biaya depresiasi yang semakin tinggi sehingga nilai pajak yang dibayar berkurang. Berarti semakin tinggi jumlah aset, perusahaan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak.

Asset tetap ini adalah salah satu bentuk investasi perusahaan yang dilakukan untuk menghasilkan laba. Laba ini akan mempengaruhi jumlah pajak yang akan dikenakan. Maka besar kecilnya laba akan dipengaruhi metode depresiasi yang digunakan perusahaan. apabila depresiasi besar maka laba kena pajak perusahaan semakin kecil, dan sebaliknya apabila depresiasi nya kecil maka laba kena pajak perusahaan akan semakin besar (Novriyanti & Warga Dalam, 2020) Capital intensity mengarah kepada hipotesis positif terhadap nilai Effective Tax Rate (ETR) sebagai proksi *tax avoidance*.

Berdasarkan teori keagenan, manajemen perusahaan (agent) melakukan investasi berupa aset tetap dengan menggunakan dana yang menganggur di

perusahaan dengan tujuan sebagai sarana menekan beban pajaknya untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk beban depresiasi yang akan digunakan sebagai pengurang pajak perusahaan sehingga menimbulkan menurunnya laba kena pajak. Manajemen juga dapat memaksimalkan pemberian kompensasi karena telah meningkatkan kinerja perusahaan. Laba kena pajak perusahaan yang kecil cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak perusahaan yang rendah, hal ini ditandai dengan nilai ETR yang tinggi (Fajarwati & Ramadhanti, 2021). Aset merupakan hal penting bagi perusahaan dalam menjalankan operasinya. rumus intensitas aset tetap adalah hasil pembagian total aset tetap terhadap total aset :

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Windayani, 2018). Menurut Waluyo dkk (2015) (dalam Lutfi (Windayani, 2018) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, log size, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Untuk mengidentifikasi ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset dan sumber daya

yang dimiliki perusahaan, perusahaan besar cenderung memiliki aset yang besar dan juga memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas.

Dengan besarnya aset perusahaan, maka dapat dilakukan manajemen pajak yang maksimal. Pihak manajemen akan memanfaatkan beban penyusutan dan amortiasi dari total aset yang dimiliki perusahaan sebagai strategi pengurang laba kena pajak, hal tersebut sesuai dengan undang-undang perpajakan dimana beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga pajak terutang akan semakin kecil. Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan power yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator (*political cost theory*).

Hasibuan (2009) dan (Moeljono, 2020) menyatakan ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, log size, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Dengan demikian perusahaan akan melakukan perencanaan pajak agar beban pajak dapat seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

Ukuran Perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengembalian keputusan perpajakannya. Ukuran perusahaan menunjukkan

kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau menghindari pajak (*tax avoidance*) (Ayu, 2019). Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil (Windayani, 2018).

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya asset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan natural log (Ln) total asset. Penggunaan natural log (Ln) dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Moeljono, 2020).

2.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Dwi Dewiananti dan Erry Setiawan (2021)	Tax avoidance (Y), Profitabilitas (X_1), Leverage (X_2),	Regresi Linier Berganda	1.ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak 2.leverage berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. 3.Leverage berpengaruh dominan terhadap penghindaran pajak
2	Nawang Kalbuana, Solihin, Saptono, Yohana, Devia Rahma Yanti (2020)	Tax avoidance (Y) Capital intensity (X_1) Firm size (X_2) Leverage (X_3)	Regresi Linier Berganda	Capital Intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan

				tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3	Robin, Jesslyn Anggara, Ronaldo Tandreaan H. Adam Afiezan (2021)	Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Y) Ukuran perusahaan (X_1) Profitabilitas (X_2) Leverage (X_3) Pertumbuhan Penjualan (X_4)	Regresi Linier Berganda	1. Ukuran perusahaan berdampak negatif pada pengelakan pajak 2. Profitabilitas berdampak negatif pada pengelakan pajak 3. Leverage berdampak positif pada pengelakan pajak 4. Pertumbuhan penjualan berdampak negatif pada pengelakan pajak 5. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pengaruh, dan Peningkatan Penjualan yang lebih berdampak pada pengelakan pajak
4	Indah Novriyantia dan Winanda Wahana Warga Dalam (2020)	Penghindaran Pajak(Y) Profitabilitas (X_1) Leverage (X_2) Ukuran Perusahaan(X_3) Intensitas Aset Tetap(X_4) Pertumbuhan Penjualan(X_5)	Regresi Linier Berganda	1. Terdapat pengaruh positif antara Profitabilitas terhadap penghindaran pajak. 2. Terdapat pengaruh negatif antara Leverage terhadap penghindaran pajak. 3. Tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. 4. Tidak ada pengaruh antara intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. 5. Tidak ada pengaruh antara pertumbuhan terhadap penghindaran pajak.
5	Melia Wida Rahmayani, Wulan Riyadi, Yogi Ginanjar (2021)	Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) (Y) Return On Assets (ROA) (X_1) Debt to Equity Ratio (DER) (X_2) Proporsi Dewan Komisaris (X_3) Ukuran Perusahaan (X_4)	Regresi Linier Berganda	1. Return on Assets tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. 2. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, 3. Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap tax avoidance. 4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance.
6	Moeljono (2020)	Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Y) Return On Aset (ROA) (X_1) Leverage (X_2) Ukuran Perusahaan (X_3)	Regresi Linier Berganda	ROA, Leverage, Size, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional dan Risiko Perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak (Tax Avoidance)

		Kompensasi Rugi Fiskal (X_4) Kepemilikan Institusi (X_5) Resiko Perusahaan (X_6)		
7	Pri Anggun Novria Fajarwati dan , Wita Ramadhanti (2021)	Tax avoidance (Y) Profitabilitas (X_1) Leverage (X_2) Pertumbuhan Penjualan (X_3) Capital intensity (X_4) Ukuran Perusahaan (X_5) Umur Perusahaan (X_6)	Structural Equation Modeling (SEM) dengan alat analisis smartPLS	Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
8	Rachmat Sulaeman (2021)	Tax avoidance (Y) Profitabilitas (X_1) Leverage (X_2) Ukuran Perusahaan (X_3)	Regresi Linier Berganda	1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, 2. Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, 3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak
9	Sarah Anggraeni Dibah Ayu (2019)	Tax Avoidance (Y) Leverage (X_1) Kepemilikan Institusional (X_2) Komite Audit (X_3) Sales Growth (X_4) Profitabilitas (X_5) Ukuran Perusahaan (X_6)	Regresi Linier Berganda	1. Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tax avoidance. 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tax avoidance. 3. Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance. 4. Sales Growth berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tax avoidance. 5. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance. 6. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance.
10	Maya Ariska, Muhammad Fahru, Jaka Wijaya Kusuma (2020)	Tax Avoidance (Y) Leverage (X_1) Ukuran Perusahaan (X_2) Profitabilitas (X_3)	Regresi Linier Berganda	1. Variabel leverage yang diproksikan menggunakan Debt to Assets Ratio (DER) dan ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan

				Ln(Total Aset) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. 2. Variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. 3. Leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance.
11	Lutfi Windayani (2018)	Penghindaran Pajak (Y) Profitabilitas (X_1) Leverage (X_2) Ukuran Perusahaan (X_3) Komite Audit (X_4) Kualitas Audit (X_5) Dewan Komisaris (X_6) Proporsi Komisaris Independen (X_7)	Regresi Linier Berganda	1. Kualitas audit dan dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak 2. Sedangkan profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, komite audit dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak 3. Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, komite audit, kualitas audit, dewan komisaris dan proporsi komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
12	Wesly Andri Simanjuntak (2020)	Tax Avoidance (Y) Profitabilitas (X_1) leverage (X_2) corporate social Responsibility (X_3) kepemilikan institusional (X_4) kualitas audit (X_5)	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
13	Suryani (2021)	Tax Avoidance (Y) Profitabilitas (X_1) ukuran perusahaan (X_2)	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance

		pertumbuhan Penjualan (X_3) kualitas audit (X_4)		sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
14	Suyanto dan Kurniawati (2022)	Tax Avoidance (Y) Profitabilitas (X_1) Pertumbuhan (X_2) penjualan (X_3) Leverage (X_4) Ukuran Perusahaan (Z)	Moderated Regresion Analysis (MRA).	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap penghindaran pajak
15	Alisya Saadiya Putri dan Fajar Nurdin (2023)	Tax Avoidance (Y) Profitabilitas (X_1) Nilai Perusahaan (X_2) Ukuran Perusahaan (Z)	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap penghindaran pajak
16	Alamjah (2023)	Tax Avoidance (Y) Intensitas Aset tetap (X) Ukuran Perusahaan (Z)	Moderated Regresion Analysis (MRA).	Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan ukuran perusahaan mampu memoderasi efek Intensitas Aset Tetap terhadap tax avoidance.

2.7. Hubungan Antar Variabel

2.7.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Penelitian ini profitabilitas diproksi dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) yaitu jumlah laba dibagi dengan jumlah aktiva. Semakin tinggi rasio ROA semakin efisien perusahaan menggunakan assetnya dalam menghasilkan laba perusahaan (Novriyanti & Warga Dalam, 2020). Dengan semakin besar nilai ROA maka akan meningkatkan laba perusahaan, tetapi dengan hal tersebut perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak karena perusahaan dianggap mampu membayar beban pajak terutang sehingga semakin tinggi profitabilitas diharapkan semakin menurun penghindaran pajak.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pernah dilakukan oleh Ayu (2019), Maya Ariska, Fahru dan Kusuma (2020) serta Robin, et. al (2021) yang menghasilkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.7.2. Pengaruh Intensitas Asset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas asset tetap menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. (Fajarwati & Ramadhanti, 2021). Intensitas asset tetap diproyeksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap, rasio intensitas aktiva tetap digunakan untuk mengukur perbandingan aktiva tetap terhadap total aktiva suatu perusahaan, dimana rasio ini merepresentasikan proporsi atau luasan aktiva tetap suatu perusahaan dari total aset (Kalbuana, Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, 2020). Intensitas asset tetap perusahaan menggambarkan biaya depresiasi perusahaan. biaya depresiasi tersebut berhubungan dengan asset tetap. Semakin tinggi aset tetap akan mempengaruhi biaya depresiasi yang semakin tinggi sehingga nilai pajak yang dibayar berkurang. Berarti semakin tinggi jumlah aset, perusahaan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Asset tetap ini adalah salah satu bentuk investasi perusahaan yang dilakukan untuk menghasilkan laba. Laba ini akan mempengaruhi jumlah pajak yang akan dikenakan. Maka besar kecilnya laba akan dipengaruhi metode depresiasi yang digunakan perusahaan. Apabila depresiasi besar maka laba kena pajak perusahaan semakin kecil, dan sebaliknya apabila depresiasi nya kecil maka laba kena pajak perusahaan akan semakin besar (Novriyanti & Warga Dalam, 2020).

Penelitian mengenai pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pernah dilakukan oleh Ahmad dan Dharma (2024) serta Nasution dan Mulyani (2020) yang menghasilkan intensitas aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.7.3. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan merupakan total aset dan penjualan yang dapat dihitung untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan (Fauziah and Kurnia 2020). Perusahaan yang besar pasti memiliki sumber daya yang lebih ahli guna untuk melaksanakan aktivitas yang semakin banyak. Profitabilitas merupakan gambaran perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi pendapatan suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat beban pajak yang ditanggung perusahaan sehingga menimbulkan terjadinya penghindaran pajak. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset bisa dipakai oleh agen supaya kompensasi kinerja seluruh agen maksimal. Perusahaan yang besar tentunya memiliki sumber daya yang lebih bagus dibanding dengan perusahaan kecil ketika mengelola beban pajaknya.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh Suyanto dan Kurniawati (2022) serta Putri dan Nurdin (2023) yang menghasilkan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.

2.7.4. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas aset tetap menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. (Fajarwati & Ramadhanti, 2021). Intensitas aset tetap diproyeksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap, rasio intensitas aktiva tetap digunakan untuk mengukur perbandingan aktiva tetap terhadap total aktiva suatu perusahaan, dimana rasio ini merepresentasikan proporsi atau luasan aktiva tetap suatu perusahaan dari total aset (Kalbuana, Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, 2020). Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan biaya depresiasi perusahaan. biaya depresiasi tersebut berhubungan dengan aset tetap. Semakin tinggi aset tetap akan mempengaruhi biaya depresiasi yang semakin tinggi sehingga nilai pajak yang dibayar berkurang. Berarti semakin tinggi jumlah aset, perusahaan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak dapat diperkuat oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, log size, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain (Robin, Anggara, Tandrea, & Afiezan, 2021). Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Untuk mengidentifikasi ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset dan sumberdaya yang dimiliki perusahaan, perusahaan besar cenderung memiliki aset yang besar dan juga memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas. Dengan besarnya aset perusahaan, maka dapat dilakukan manajemen pajak yang maksimal. Pihak manajemen akan memanfaatkan beban penyusutan dan amortiasi dari total aset

yang dimiliki perusahaan sebagai strategi pengurang laba kena pajak hal tersebut sesuai dengan undang-undang perpajakan dimana beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga pajak terutang akan semakin kecil. Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan power yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator (*political cost theory*) (Robin, Anggara, Tandreaan, & Afiezan, 2021).

Penelitian mengenai ukuran perusahaan memoderasi pengaruh intensitas asset tetap terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan oleh Alamsjah (2023) yang menghasilkan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh intensitas asset tetap terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain :

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

H2 : Intensitas asset tetap berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

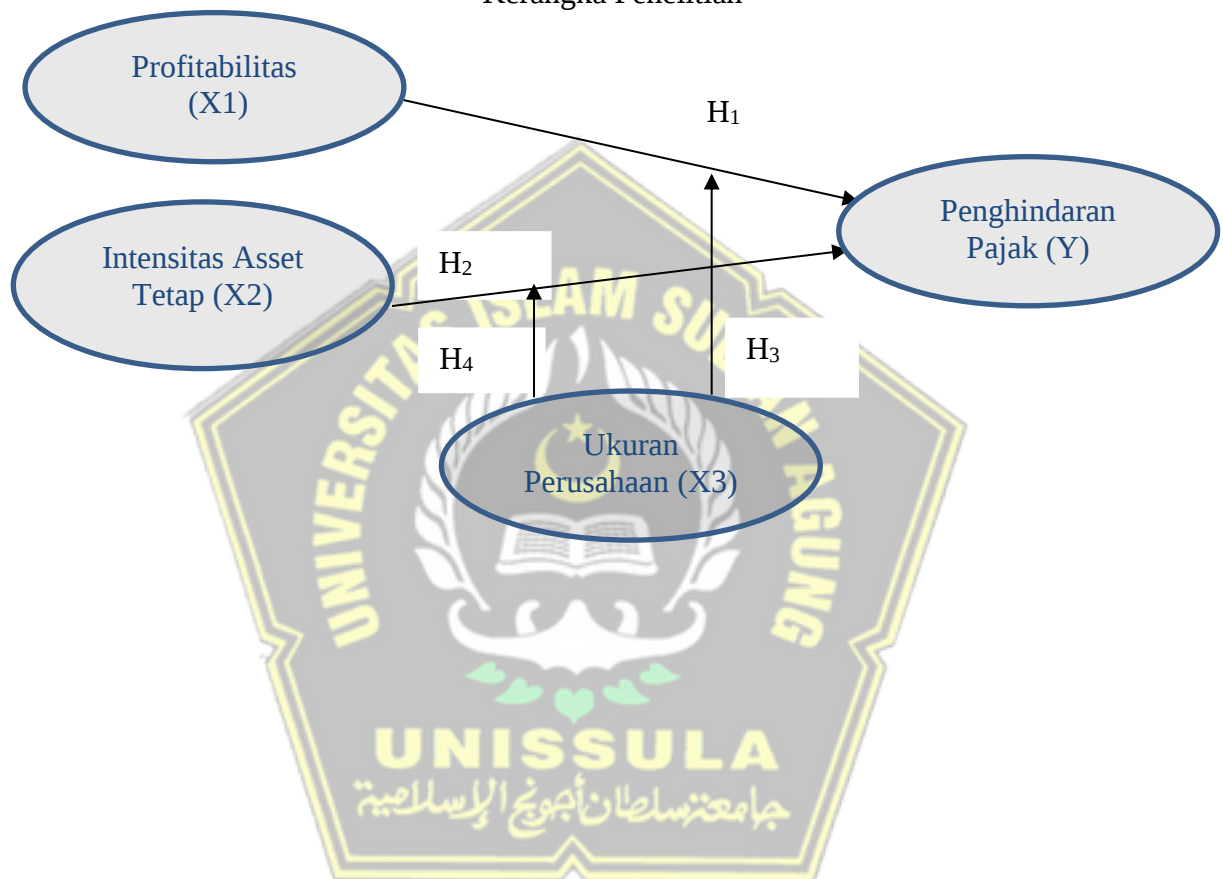
H3 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

H4 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh intensitas asset tetap terhadap penghindaran pajak

2.9. Kerangka Penelitian

Berdasarkan pada hubungan teoritis variabel profitabilitas dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak dimoderasi ukuran perusahaan, maka model kerangka pemikiran teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan eksplorasi yang dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam bidang ilmu pendidikan melalui penelitian seperti dalam penelitian ini mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Intensitas Asset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dengan moderasi ukuran perusahaan (Sugiyono, 2022).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah terlebih dahulu oleh pihak lain. Data penelitian ini adalah data penghindaran pajak, profitabilitas, ukuran perusahaan dan intensitas asset tetap pada tahun 2020-2022 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2020-2022 dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut (Sugiyono, 2022) adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satu-satuan/individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan *food and beverages* yang tercatat (*Go Public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022

3.2.2 Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2022) adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang tercatat (*Go Public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *judgment sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Adapun ketentuan sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 – 2022
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangannya pada periode 2020-2022
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melihat dan mengumpulkan dokumen-dokumen serta laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun dokumen yang dilihat adalah data penghindaran pajak, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan intensitas asset tetap pada tahun 2020-2022 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2020-2022 dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

2. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data dikumpulkan untuk memperoleh pemahaman mengenai variabel-variabel yang digunakan melalui jurnal maupun buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

3.4. Definisi Konsep, Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Definisi Konsep

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen ialah penghindaran pajak. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Mardiasmo, 2013).

2. Variabel Independen (X)

a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* dimana *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode (Moeljono, 2020).

b. Intensitas Aset Tetap (X2)

Intensitas Aset Tetap Menurut Lanis dan Richardson (2011) (dalam, Kalbuana, Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, 2020), rasio intensitas aktiva tetap digunakan untuk mengukur perbandingan aktiva tetap terhadap total aktiva

suatu perusahaan, dimana rasio ini merepresentasikan proporsi atau luasan aktiva tetap suatu perusahaan dari total asset. Aset merupakan hal penting bagi perusahaan dalam menjalankan operasinya

3. Variabel Moderasi (Z)

Menurut Ghozali (2022) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderasi yang diteliti dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya asset yang dimiliki (Moeljono, 2020).

3.4.2. Definisi Operasional

Pengukuran variabel dalam definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengoperasionalkan konstruk sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik (Ghozali, 2022).

Definisi operasional yaitu mengubah konsep-konsep yang masih berupa abstrak dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain berdasarkan variabel-variabel yang digunakan. Definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan penelitian ini adalah :

1. Penghindaran Pajak (Y)

Untuk mengukur penghindaran pajak menggunakan pengukuran *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yaitu dengan membagi antara pajak yang dibayarkan perusahaan dengan Laba sebelum Pajak (Dewianawati & Setiawan, 2021) Dengan rumus :

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-tax income}} \times 100\%$$

Keterangan: CETR : *Cash Effective Tax Rate*.
Cash Tax Paid : Pajak yang dibayarkan perusahaan
Pre-tax income : Laba sebelum pajak

2. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Moeljono, 2020) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. Intensitas Aset Tetap

Aset merupakan hal penting bagi perusahaan dalam menjalankan operasinya. Rumus intensitas aset tetap adalah hasil pembagian total aset tetap terhadap total asset (Lanis dan Richardson, 2011) (dalam, Kalbuana, Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, 2020).

$$\text{Intensitas Asset Tetap} = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Totap Asset}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan (X3)

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan *natural log* (Ln) total aset. Penggunaan *natural log* (Ln) dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Moeljono, 2020)

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada) (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas asset tetap terhadap penghindaran pajak.

3.5.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel terdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2022).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2022).

Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* $> 0,1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi linier terdapat antara gangguan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$

(sebelumnya). (Ghozali, 2022) pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, yaitu dengan menghitung nilai di statistik. Nilai di statistik ini dibandingkan dengan nilai di tabel dengan tingkat signifikan 5%. Dasar pengambilannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika $0 < dw < dl$, maka terjadi autokorelasi positif
- b) Jika $dl < dw < du$, maka ragu-ragu terjadi autokorelasi
- c) Jika $dl < dw < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi
- d) Jika $4 - du < dw < 4 - dl$, maka ragu-ragu terjadi autokorelasi
- e) Jika $dw > 4 - dl$, maka terjadi autokorelasi

Keterangan :

dl = batas bawah dw

du = batas atas dw

3. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependent. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($\rho > 0,05$) berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila level

dibawah signifikan ($p < 0,05$) berarti terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2022).

3.5.4. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS (Ghozali, 2022). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + e$$

Keterangan :

Y : Penghindaran Pajak

X1 : Profitabilitas

X2 : Intensitas Asset Tetap

Z : Ukuran Perusahaan

X1.Z : Interaksi Profitabilitas – Ukuran Perusahaan

X2.Z : Interaksi Intensitas Asset Tetap – Ukuran Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi

e : Error

3.5.5. Uji Kelayakan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*) bertujuan untuk mengukur berapa persen variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin

besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2022)

2. Uji F (Uji Kesesuaian Model / Good of Fit)

Uji ini untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan SPSS (Ghozali, 2022). Adapun kriterianya apabila taraf signifikan $(\alpha) < 0,05$.

Pengambilan keputusan :

- a. Jika tingkat signifikan $< 0,05$, maka secara bersama-sama/simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka bersama-sama/simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.5.6. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2022). Adapun kriterianya apabila taraf signifikan $(\alpha) < 0,05$.

Pengambilan keputusan :

- a. Jika tingkat signifikan $< 0,05$, maka secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka secara individual variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *judgment sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Adapun ketentuan sampel yang diambil adalah sebagai berikut perusahaan *food and*

beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 – 2022. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangannya pada periode 2020-2022. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian, perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian sehingga diperoleh sebanyak 12 perusahaan. Tabel berikut menyajikan hasil seleksi sampel sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Seleksi Sampel Perusahaan *Food and Beverages* Di BEI periode 2020-2022

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang tercatat di BEI periode 2020-2022	12
Perusahaan yang tidak menyertakan laporan keuangan lengkap di BEI periode 2020-2022	(0)
Jumlah sampel akhir perusahaan periode 2020-2022 yang diolah	12

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Sampel emiten perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI yang diperoleh sebanyak 12 perusahaan periode 3 tahun yaitu 2020-2022 maka data yang dipergunakan dalam penelitian sebanyak $12 \times 3 = 36$ data sampel.

4.1.2. Deskripsi Variabel

Sampel yang digunakan dalam variabel profitabilitas (ROA), intensitas asset tetap, ukuran perusahaan dan penghindaran pajak perusahaan *food and beverages* untuk periode pengamatan tahun 2020 – 2022. Gambaran umum sampel data penelitian dapat dilihat pada deskripsi statistik penelitian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Deskriptive Statistics

		Profitabilitas	Intensitas Aktiva Tetap	Ukuran Perusahaan	Penghindaran Pajak
N	Valid	36	36	36	36
	Missing	0	0	0	0
Mean		11.2722	.4994	6.6525	.2400
Std. Deviation		5.83299	.20937	.48942	.25077
Minimum		1.48	.20	5.89	.02
Maximum		22.00	.97	7.37	1.22

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat bahwa jumlah sampel penelitian (N) ada 36. Untuk variabel profitabilitas (ROA) pada perusahaan *food and beverages* secara keseluruhan memiliki rata-rata (*mean*) positif yaitu 11,2722 %. Hal ini menunjukkan secara rata-rata 36 sampel cenderung mengalami kenaikan jumlah laba bersih. Selanjutnya profitabilitas terkecil / minimum sebesar 1,48 pada perusahaan PT. Fast Food Indonesia pada tahun 2022 sedangkan profitabilitas terbesar atau maksimum sebesar 22,00 pada PT. Akasha Wira International pada tahun 2022. Standar deviasi 5,83299 menunjukkan nilai sebaran dari setiap sampel positif dan perbedaan ROA antar sampel penelitian yang relatif tidak jauh. Rata-rata profitabilitas lebih besar daripada standar deviasinya menunjukkan bahwa semakin kecil penyimpangan nilai rata-ratanya, tidak terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya.

Untuk variabel Intensitas Asset Tetap *food and beverages* secara keseluruhan memiliki rata-rata (*mean*) positif yaitu 0,4994 %. Hal ini menunjukkan secara rata-rata 36 sampel cenderung mengalami kenaikan jumlah total asset tetap. Selanjutnya Intensitas Asset Tetap terkecil / minimum sebesar 0,20 pada

perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur dan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company pada tahun 2020 sedangkan intensitas asset tetap terbesar atau maksimum sebesar 0,97 pada PT. Delta Djakarta pada tahun 2020. Standar deviasi 0,20937 menunjukkan nilai sebaran dari setiap sampel positif dan perbedaan intensitas asset tetap antar sampel penelitian yang relatif tidak jauh. Rata-rata intensitas asset tetap lebih besar daripada standar deviasinya menunjukkan bahwa semakin kecil penyimpangan nilai rata-ratanya, tidak terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya.



Untuk variabel ukuran perusahaan *food and beverages* secara keseluruhan memiliki rata-rata (*mean*) positif yaitu 6,6525 %. Hal ini menunjukkan secara rata-rata 36 sampel cenderung mengalami kenaikan pada total asset perusahaan. Selanjutnya ukuran perusahaan terkecil / minimum sebesar 5,89 pada perusahaan PT. Sekar Laut pada tahun 2020 sedangkan ukuran perusahaan terbesar atau maksimum sebesar 7,37 pada PT. Tunas Baru Lampung pada tahun 2022. standar deviasi 0,48942 menunjukkan nilai sebaran dari setiap sampel positif dan perbedaan ukuran perusahaan antar sampel penelitian yang relatif tidak jauh. Rata-rata ukuran perusahaan lebih besar daripada standar deviasinya menunjukkan bahwa semakin kecil penyimpangan nilai rata-ratanya, tidak terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya.

Untuk variabel penghindaran pajak pada perusahaan *food and beverages* secara keseluruhan memiliki rata-rata (*mean*) positif yaitu 0,2400 %. Hal ini menunjukkan secara rata-rata 36 sampel cenderung mengalami kenaikan jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Selanjutnya penghindaran pajak terkecil / minimum

sebesar 0,02 pada perusahaan PT. Mayora Indah pada tahun 2021 sedangkan penghindaran pajak terbesar atau maksimum sebesar 1,22 pada PT. Fast Food Indonesia pada tahun 2022. Standar deviasi 0,25077 menunjukkan nilai sebaran dari setiap sampel positif dan perbedaan penghindaran pajak antar sampel penelitian yang relatif tidak jauh. Rata-rata penghindaran pajak lebih kecil daripada standar deviasinya menunjukkan bahwa semakin kecil penyimpangan nilai rata-ratanya, terjadi penyimpangan dari nilai rata-ratanya.

4.1.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut :



Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20876879
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.101
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024, Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa uji normalitas menunjukkan tingkat signifikan variabel penelitian $0,186 > 0,05$ maka model regresi terdistribusi normal, oleh sebab itu dapat dilakukan proses selanjutnya.

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

1. Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara variabel yang sama pada dua interval waktu yang berurutan. Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi klasik dalam regresi linier yang menggunakan data deret waktu (time series). Cara pengujiannya dilakukan dengan menggunakan Statistik *d* Durbin-Watson (*The Durbin-Watson d Statistic*). Hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.554 ^a	.307	.191	.22550	2.015

a. Predictors: (Constant), Interaksi Intensitas Asset Tetap – Ukuran Perusahaan, Interaksi Profitabilitas – Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aktiva Tetap, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data sekunder yang diolah , 2024, Lampiran 5 dan 7

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai DW 2,015 dibandingkan dengan batas bawah (dl) dan batas atas (du). Di mana dl sebesar 1,354 dan du sebesar 1,587 sehingga hasil DW diantara $dl < dw < 4-du = 1,354 < 2,015 < 2,413$ maka tidak terjadi autokorelasi.

2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah menunjukkan masalah umum dalam analisis regresi yang dapat menyebabkan estimasi parameter yang tidak efisien dan inferensi statistik yang tidak akurat.. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* sebagai berikut :

Tabel 4.5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.078	1.013		1.064	.296
Profitabilitas	-.008	.058	-.290	-.131	.896
Intensitas Aktiva Tetap	-1.292	1.520	-1.773	-.850	.402
Ukuran Perusahaan	-.098	.150	-.314	-.654	.518
Interaksi Profitabilitas – Ukuran Perusahaan	-.002	.009	-.365	-.174	.863
Interaksi Intensitas Asset Tetap – Ukuran Perusahaan	.169	.232	1.430	.731	.471

a. Dependent Variable: abs

Sumber : Data sekunder yang diolah , 2024, Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.5 di atas uji heteroskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas karena tingkat signifikan semua variabel di atas 0,05.

3. Multikolinieritas

Pengujian ini merupakan sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda.. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.203	5.050
Intensitas Aktiva Tetap	.404	2.604
Ukuran Perusahaan	.372	3.901
Interaksi Profitabilitas – Ukuran Perusahaan	.204	7.443
Interaksi Intensitas Asset Tetap – Ukuran Perusahaan	.304	3.955

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024, Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui model regresi yang bebas multikolinieritas karena koefisien regresi antar variabel independen mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 .

4.1.5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.466	1.966		-.237	.814
Profitabilitas	-.069	.112	-1.594	-.610	.006
Intensitas Aktiva Tetap	-.419	2.950	-.350	-.142	.038
Ukuran Perusahaan	-.148	.290	-.288	-.508	.015
Interaksi Profitabilitas – Ukuran Perusahaan	-.014	.017	-2.039	-.820	.419
Interaksi Intensitas Asset Tetap – Ukuran Perusahaan	-.071	.450	-.366	-.158	.875

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024, Lampiran 5

Pada tabel 4.7 diatas hasil regresi dapat diketahui sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 Z + \beta_4 X1.Z + \beta_5 X2.Z + e$$

$$Y = -0,466 - 0,69 X1 - 0,419 X2 - 0,148 Z - 0,014 X1.Z - 0,071 X2.Z + e$$

Keterangan :

Y : Penghindaran Pajak

X1 : Profitabilitas

X2 : Intensitas Asset Tetap

Z : Ukuran Perusahaan

X1.Z : Interaksi Profitabilitas – Ukuran Perusahaan

X2.Z : Interaksi Intensitas Asset Tetap – Ukuran Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi

e : *Error*

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui hasil hipotesis :

1. Hasil koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,069 dan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, diterima. Dengan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka akan menurunkan tingkat penghindaran pajak perusahaan
2. Hasil koefisien regresi intensitas asset perusahaan - 0,419 dan nilai signifikan sebesar $0,038 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) : Intensitas asset tetap berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, diterima. Dengan semakin tinggi tingkat intensitas asset tetap perusahaan, maka akan menurunkan tingkat penghindaran pajak perusahaan.
3. Hasil koefisien regresi Interaksi Profitabilitas – Ukuran Perusahaan - 0,014 dan nilai signifikan sebesar $0,419 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak, ditolak. Dengan demikian tinggi rendahnya Interaksi Profitabilitas – Ukuran Perusahaan, tidak mempengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan

4. Hasil koefisien regresi Intensitas Asset Tetap – Ukuran Perusahaan - 0,071 dan nilai signifikan sebesar $0,875 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh Intensitas Asset Tetap terhadap penghindaran pajak, ditolak. Dengan demikian tinggi rendahnya Interaksi Intensitas Asset Tetap – Ukuran Perusahaan, tidak mempengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan

4.1.6. Uji *Goodness of Fit* (Uji Model)

1. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dimana ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Berikut hasil pengujian yang dibantu dengan program SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	.191	.22550

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024, Lampiran 5

Berdasarkan tampilan output pada tabel 4.8 hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya prosentase variabel penghindaran pajak mampu dijelaskan oleh variabel profitabilitas, Intensitas Asset Tetap, Interaksi Profitabilitas – Ukuran Perusahaan dan Interaksi Intensitas Asset Tetap – Ukuran Perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,307 atau profitabilitas, Intensitas Asset Tetap, Interaksi Profitabilitas – Ukuran

Perusahaan dan Interaksi Intensitas Asset Tetap – Ukuran Perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak sebesar 30,7 % sedangkan sisanya 69,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model yang digunakan untuk analisis. Model dinyatakan fit jika nilai sig F lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh profitabilitas, Intensitas Asset Tetap, Interaksi Profitabilitas – Ukuran Perusahaan dan Interaksi Intensitas Asset Tetap – Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak secara bersama-sama/simultan.

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.676	5	.135	2.657	.042 ^b
	Residual	1.525	30	.051		
	Total	2.201	35			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Interaksi Intensitas Asset Tetap – Ukuran Perusahaan, Interaksi Profitabilitas – Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aktiva Tetap, Profitabilitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2024, Lampiran 5

Hasil F hitung 2,657 dengan tingkat signifikan $0,042 < 0,05$ maka profitabilitas, Intensitas Asset Tetap, Interaksi Profitabilitas – Ukuran Perusahaan dan Interaksi Intensitas Asset Tetap – Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap penghindaran pajak atau model persamaan regresi sudah layak.

4.2. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan intensitas asset tetap terhadap penghindaran pajak dengan moderasi ukuran perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022 dihasilkan sebagai berikut :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Hasil koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,069 dan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, diterima. Dengan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka akan menurunkan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2019), Maya Ariska, Fahru dan Kusuma (2020) serta Robin, et. al (2021) yang menghasilkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Penelitian ini profitabilitas diproksi dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) yaitu jumlah laba dibagi dengan jumlah aktiva. Semakin tinggi rasio ROA semakin efisien perusahaan menggunakan assetnya dalam menghasilkan laba perusahaan (Novriyanti & Warga Dalam, 2020). Dengan semakin besar nilai ROA maka akan meningkatkan laba perusahaan, tetapi dengan hal tersebut perusahaan tidak melakukan penghindaran

pajak karena perusahaan dianggap mampu membayar beban pajak terutang sehingga semakin tinggi profitabilitas diharapkan semakin menurun penghindaran pajak.

2. Pengaruh intensitas aset perusahaan terhadap penghindaran pajak

Hasil koefisien regresi intensitas aset perusahaan - 0,419 dan nilai signifikan sebesar $0,038 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) : Intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, diterima. Dengan semakin tinggi tingkat intensitas aset tetap perusahaan, maka akan menurunkan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Dharma (2024) serta Nasution dan Mulyani (2020) yang menghasilkan intensitas aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Intensitas aset tetap menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. (Fajarwati & Ramadhanti, 2021). Intensitas aset tetap diproyeksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap, rasio intensitas aktiva tetap digunakan untuk mengukur perbandingan aktiva tetap terhadap total aktiva suatu perusahaan, dimana rasio ini merepresentasikan proporsi atau luasan aktiva tetap suatu perusahaan dari total aset (Kalbuana, Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, 2020) Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan biaya depresiasi perusahaan. biaya depresiasi tersebut berhubungan dengan aset tetap. Semakin tinggi aset tetap akan mempengaruhi

biaya depresiasi yang semakin tinggi sehingga nilai pajak yang dibayar berkurang. Berarti semakin tinggi jumlah aset, perusahaan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Asset tetap ini adalah salah satu bentuk investasi perusahaan yang dilakukan untuk menghasilkan laba. Laba ini akan mempengaruhi jumlah pajak yang akan dikenakan. Maka besar kecilnya laba akan dipengaruhi metode depresiasi yang digunakan perusahaan. Apabila depresiasi besar maka laba kena pajak perusahaan semakin kecil, dan sebaliknya apabila depresiasi nya kecil maka laba kena pajak perusahaan akan semakin besar (Novriyanti & Warga Dalam, 2020).

3. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil koefisien regresi Interaksi Profitabilitas – Ukuran Perusahaan - 0,014 dan nilai signifikan sebesar $0,419 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak, ditolak. Dengan demikian tinggi rendahnya Interaksi Profitabilitas – Ukuran Perusahaan, tidak mempengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyanto dan Kurniawati (2022) serta Putri dan Nurdin (2023) yang menghasilkan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas sudah berpengaruh negative dan signifikan terhadap penghindaran pajak, setelah dimoderasi ukuran perusahaan

menunjukkan tidak ada pengaruh. Sehingga lebih efektif tanpa dimoderasi ukuran perusahaan.

Dengan demikian hasil penelitian ini juga berlawanan dengan teori bahwa Ukuran perusahaan merupakan total asset dan penjualan yang dapat dihitung untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan (Fauziah and Kurnia 2020). Perusahaan yang besar pasti memiliki sumber daya yang lebih ahli guna untuk melaksanakan aktivitas yang semakin banyak. Profitabilitas merupakan gambaran perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi pendapatan suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat beban pajak yang ditanggung perusahaan sehingga menimbulkan terjadinya penghindaran pajak. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset bisa dipakai oleh agen supaya kompensasi kinerja seluruh agen maksimal. Perusahaan yang besar tentunya memiliki sumber daya yang yang bagus dibanding dengan perusahaan, kecil ketika mengelola beban pajaknya.

4. Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh intensitas asset tetap terhadap Penghindaran Pajak

Hasil koefisien regresi Intensitas Asset Tetap – Ukuran Perusahaan - 0,071 dan nilai signifikan sebesar $0,875 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh Intensitas Asset Tetap terhadap penghindaran pajak, ditolak. Dengan demikian tinggi rendahnya Interaksi Intensitas Asset Tetap – Ukuran Perusahaan, tidak mempengaruhi tingkat penghindaran pajak

perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alamsjah (2023) yang menghasilkan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap sudah berpengaruh negative dan signifikan terhadap penghindaran pajak, setelah dimoderasi ukuran perusahaan menunjukkan tidak ada pengaruh. Sehingga lebih efektif tanpa dimoderasi ukuran perusahaan.

Dengan demikian hasil penelitian ini berlawanan juga dengan teori intensitas aset tetap menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. (Fajarwati & Ramadhanti, 2021). Intensitas aset tetap diproyeksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap, rasio intensitas aktiva tetap digunakan untuk mengukur perbandingan aktiva tetap terhadap total aktiva suatu perusahaan, dimana rasio ini merepresentasikan proporsi atau luasan aktiva tetap suatu perusahaan dari total aset (Kalbuana, Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, 2020). Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan biaya depresiasi perusahaan. biaya depresiasi tersebut berhubungan dengan aset tetap. Semakin tinggi aset tetap akan mempengaruhi biaya depresiasi yang semakin tinggi sehingga nilai pajak yang dibayar berkurang. Berarti semakin tinggi jumlah aset, perusahaan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Pengaruh intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak dapat diperkuat oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, log size, penjualan dan

kapitalisasi pasar, dan lain-lain (Robin, Anggara, Tandrean, & Afiezan, 2021). Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Untuk mengidentifikasi ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset dan sumberdaya yang dimiliki perusahaan, perusahaan besar cenderung memiliki aset yang besar dan juga memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas. Dengan besarnya aset perusahaan, maka dapat dilakukan manajemen pajak yang maksimal. Pihak manajemen akan memanfaatkan beban penyusutan dan amortiasi dari total aset yang dimiliki perusahaan sebagai strategi pengurang laba kena pajak hal tersebut sesuai dengan undang-undang perpajakan dimana beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga pajak terutang akan semakin kecil. Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan power yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator (*political cost theory*) (Robin, Anggara, Tandrean, & Afiezan, 2021)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan intensitas asset tetap terhadap penghindaran pajak dengan moderasi ukuran perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin menurunkan penghindaran pajak perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022.
2. Intensitas asset tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan semakin tinggi intensitas asset tetap, maka akan semakin menurunkan penghindaran pajak perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022
3. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas sudah berpengaruh negative dan signifikan terhadap penghindaran pajak, setelah dimoderasi ukuran perusahaan menunjukkan tidak ada pengaruh. Sehingga lebih efektif tanpa dimoderasi ukuran perusahaan
4. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh intensitas asset tetap terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas asset tetap sudah berpengaruh negative dan signifikan terhadap penghindaran pajak, setelah

dimoderasi ukuran perusahaan menunjukkan tidak ada pengaruh. Sehingga lebih efektif tanpa dimoderasi ukuran perusahaan

5.2 Implikasi

5.2.1. Implikasi Teori

Konsep-konsep teoritis dan dukungan empirisnya yang penting mengenai pengaruh profitabilitas, dan intensitas asset tetap terhadap penghindaran pajak dengan moderasi ukuran perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022 telah diperkuat dengan teori keagenan yang digunakan dalam memformulasikan permasalahan antara manajemen atau *agent* dengan pemilik (*principal*). Manajemen dapat menentukan kebijakan yang menyokong kepada peningkatan level kompensasinya secara potensial ketika pemilik tidak dapat memonitoring secara potensial ketika pemilik tidak dapat memonitoring secara sempurna aktivitas manajemen. Model *principal agent* adalah bentuk dimana seluruh tindakan telah didelegasikan oleh pemilik (*principal*) kepada manajemen atau *agent*.

Dari penjelasan teori *agency* yang mana profitabilitas dan intensitas asset tetap dapat mendukung teori *agency* dan ukuran perusahaan tidak mendukung teori *agency*, yang mana tidak dapat memoderasi profitabilitas dan intensitas asset terhadap penghindaran pajak, maka diharapkan pemilik (*principal*) dapat memperhatikan ketiga variable tersebut sehingga dapat mempertimbangkan dalam berinvestasi dalam perusahaan.

5.2.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa kebijakan manajerial yang dapat disarankan adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor yang menghindari perusahaan dengan untuk tujuan investasi maka dapat diketahui dari profitabilitas dan intensitas asset tetap. Semakin tinggi profitabilitas dan intensitas asset tetap, maka perusahaan akan semakin menurunkan penghindaran pajak perusahaan.
2. Bagi pemerintah perlu bersinergi menghadapi tindakan penghindaran pajak yang sangat dinamis, yaitu pemerintah dapat dengan mendeteksi perusahaan yang berpotensi melakukan penghindaran pajak adalah melalui leverage, ukuran perusahaan, intensitas asset tetap dan profitabilitas perusahaan.
3. Bagi perusahaan alangkah baiknya menghindari tindakan penghindaran pajak karena dapat merugikan pendapatan Negara di mana pendapatan pajak Negara dapat membantu pembangunan Negara.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Kelemahan sekaligus merupakan keterbatasan dari penelitian ini antara lain :

1. Hasil koefisien determinasi total menunjukkan bahwa keragaman data dapat dijelaskan oleh model sebesar 30,7 % sehingga masih ada 69,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

2. Penelitian hanya mengambil perusahaan *food and beverages* saja, untuk itu sebaiknya pada penelitian berikut lebih memperluas obyek penelitian, sehingga dapat mencerminkan keakuratan data penelitian secara keseluruhan.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Setelah penelitian ini memberikan hasil atas perumusan masalah yang diajukan dan telah memberikan kesimpulan penelitian, selanjutnya adalah menetengahkan saran-saran bagi penelitian yang akan datang, antara lain :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan intensitas asset tetap dapat mendukung teory agency sedangkan ukuran prusahaan tidak mendukung teori agency, maka diharapkan pemilik (*principal*) dapat memperhatikan ketiga variable mengenai hubungan variabel profitabilitas, intensitas asset tetap dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat mempertimbangkan dalam berinvestasi pada perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam memahami teori-teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak, yang dimungkinkan akan lebih relevan dan dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak, diantaranya seperti : solvabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan.
3. Adanya keterbatasan ruang lingkup penelitian, maka untuk penelitian yang akan datang dapat dilakukan penelitian pada perusahaan yang lain seperti

perusahaan perbankan dan manufaktur lainnya agar dapat diketahui konsistensi teori yang telah ada sehingga dapat dikembangkan teori-teori lain pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penghindaran pajak.



DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Y., Christy, Y., Tin, S., & Jonathan, L. (2021, Januari). The Influence Of Independent Board Of Commissioners, Audit Committee, And Audit Quality On Tax Avoidance. *Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, XVIII(1), 42-49.
- Novriyanti, I., & Warga Dalam, W. W. (2020, March). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24-35.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020, Juni). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue*, 01(01), 133-142. doi:10.46306/rev.v1i1
- Arnold, J. M. (2012). OECD Economics Department Working Papers No. 998. *Improving the Tax System*, 998.
- Ayu, S. A. (2019, Mei). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 8(1), 64-78.
- Dewianawati, D., & Setiawan, E. (2021, Januari). An Analysis of Tax Avoidance in Food Beverage Companies Registered in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(1), 93-105.
- Fajarwati, P. N., & Ramadhanti, W. (2021, Januari). Pengaruh Informasi Akuntansi (Roa, Leverage, Sales Growth, Capital Intensity Dan Company Size) Dan Company Age Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Investasi*, 7(1), 1-15.
- Fatimah. (2020, Nopember 14). *Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun*. Retrieved Febuari 30, 2021, from [www.pajakku.com: https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun](https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun)
- Fauziah, Frida, and Kurnia. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Industri." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 13(1).
- Ghozali, I. (2022). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi Keempat Cetakan Keempat ed.). Semarang: Badan Penerbit universitas Diponegoro.
- Kalbuana, N., Solihin, Saptono, Yohana, & Yanti, D. R. (2020, September). The Influence Of Capital Intensity, Firm Size, And Leverage On Tax Avoidance On Companies Registered In Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019. *International Journal Of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(3), 272-278.

- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan* (Edisi Revisi ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moeljono. (2020, Maret). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 103-121.
- Oktavia, M., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh karakteristik perusahaan, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap tax avoidance. *Inovasi*, 17(1), 108-117.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis* (Edisi Revisi ed.). Jakarta: PT Gramedia Jakarta.
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pratomo, D., & Rana, A. R. (2021, Januari). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1-13.
- Priyatno, D. (2016). *SPSS Handbook Analisis Data, Olah Data dan Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rahmayani, M. W., Riyadi, W., & Ginanjar, Y. (2021, Maret). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, XII(1), 119-130.
- Robin, Anggara, J., Tandean, R., & Afiezan, H. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak/Tax Avoidance (Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(2), 1232-1246.
- Santoso, Y. I. (2020, November 24). *Penghindaran pajak membuat rugi negara Rp 68,7 triliun, ini kata Dirjen Pajak*. Retrieved Februari 14, 2021, from newssetup.kontan.co.id: <https://newssetup.kontan.co.id/news/penghindaran-pajak-membuat-rugi-negara-rp-687-triliun-ini-kata-dirjen-pajak>
- Simanjuntak, W. A. (2020, Juni). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Manajemen*, 6(1), 85-94.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, R. (2021, Februari). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354-367.
- Suripto. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *jurnal ilmiah MEA (manajemen ekonomi dan akuntansi)*, 5(1), 1651-1672.

- Suryani. (2021, April). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 19-36.
- Suwiknyo, E. (2019, Juli 27). *Ini Penyebab Rendahnya Rasio Pajak Indonesia*. Retrieved from [ekonomi.bisnis.com: https://ekonomi.bisnis.com/read/20190727/259/1129457/ini-penyebab-rendahnya-rasio-pajak-indonesia?utm_source=Desktop&utm_medium=Artikel&utm_campaign=BacaJuga_2](https://ekonomi.bisnis.com/read/20190727/259/1129457/ini-penyebab-rendahnya-rasio-pajak-indonesia?utm_source=Desktop&utm_medium=Artikel&utm_campaign=BacaJuga_2)
- Wildan, M. (2020, September 17). *Mengapa Tax Ratio Indonesia Cenderung Turun Tiap Tahun? Ini Kata DJP*. Retrieved from [news.ddtc.co.id: https://news.ddtc.co.id/mengapa-tax-ratio-indonesia-cenderung-turun-tiap-tahun-ini-kata-djp-24018](https://news.ddtc.co.id/mengapa-tax-ratio-indonesia-cenderung-turun-tiap-tahun-ini-kata-djp-24018)
- Windayani, L. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Potensial Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
- Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan* (3 ed.). Jakarta: Salemba Empat.

